**BAB 1**

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang**

Organisasi merupakan suatu kesatuan kompleks yang berusaha mengalokasikan sumberdaya manusia secara penuh demi tercapainya suatu tujuan. Salah satu faktor yang menjadi kriteria untuk mencapai kelancaran tujuan suatu organisasi atau instansi salah satunya adalah mengidentifikasi dan mengukur kinerja organisasi. Hal ini penting untuk mengukur kesiapan semua komponen dalam mendukung untuk tercapainya tujuan organisasi. Demikian juga halnya dengan aparat pemerintah sebagai abdi negara dan masyarakat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sebagai penyelenggara pelaksana pembangunan diberbagai bidang, yang diantaranya bidang ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan sebagai upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

UPT Kebersihan (Unit Pelaksana Teknis) merupakan instansi pemerintah yang berada di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat yang bertanggung jawab dibidang pengolahan persampahan untuk wilayah Kabupaten Bandung Barat. Peraturan daerah Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, dimana dalam peraturan daerah tersebut mengatakan bahwa pemerintahan daerah menjamin untuk terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan daerah tersebut yaitu pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Peneliti melihat Kabupaten Bandung Barat masi belum bisa mengelola persampahan dan membina masarakatnya dengan baik, kususnya di Pasar Tagog, di Padalarang sendiri ada dua buah TPS (tempat pembuangan seentara) yakni di Pasar Tagog dan di Gedong Lima.

Pengelolaan sampah di Pasar Tagog Padalarang sendiri masih kurang baik masarakat belum paham tentang kebersihan dan cara membuang sampah yang baik dan benar. Para pedagang masih suka membuang sampah ke sungai-sungai atau solokan, yang mengakibatkan saluran air menjadi tersendat dan bila tida di perbaiki akan menjadi banjir dan merugikan masarakat itu sendiri, masyarakat di daerah Pasar Tagog tersebut masih suka membakar sampah yang sebenarnya tida baik untuk alam karna akan mengakibatkan pencemaran udara,, masyarakat pun sering membuang sampah di tiang listrik yang bukan semestinya, seharusnya membuang sampah ke TPS-TPS (tempat pembuangan sementara) yang sudah di sediakan pemerintah yang ada di TPS (tempat pembuangan sementara) yang ada di Pasar Tagog.

Organisasi yang menangani persampahan di kabupaten bandung barat dan khususnya Pasar Tagog Padalarang sendiri adalah UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) di Dinas Ciptakarya dan Tataruang, UPT kebersihan unit pelayanan teknis merupakan leanding sektor dalam penelolaan sampah di kabupaten Bandung Barat, kegiatannya sendiri meliputi pengangkutan sampah dari sumber ke TPS (tempat pembuangan sampah) dari TPS ke TPA (tempat pembuangan akhir) Sarimukti kecamatan Cipatat



Sumber : 20 maret 2016 pada pukul 04:00 wib

Gambar 1 : Tumpukan sampah yang ada di tiang listrik, yang berada di sekitar TPS Pasar Tagog, tumpukan sampah tersebut yang di buang oleh masarakat setempat karna tida adanya tempat sampah sehingga masarakat membuang ke tempat yang tida semestinya.

Peneliti melihat di TPS tempat pembuangan sementara masih ada tumpukan sampah, contohnya yang ada di TPS (tempat pembuangan sementara) Pasar Tagog tumpukan sampah yang ada di Pasat Tagog tersebut mengakibatkan bau yang busuk, mengakibatkan kemacetan Jalan Raya Padalarang yang menuju Cikalong Wetan menjadi tersendat. Seharusnya pemerintah kabupaten kususnya UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) harus lebih giat untuk mengangkut Sampah di Pasar Tagog karna jika terus menerus penumpukan sampah akan mengakibatkan penyakit bagi warga dan pedagang yang ada di sekitar TPS (tempat pembuangan sementara).dan pemerintah kususnya UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) harus membuat tempat sampah di sekitar Pasar Tagog dan Jalan Raya agar masyarakat tida membuang sampahnya ke sungai atau solokan dan ada juga masarakat yang membuang sampah di tiang listrik agar tida terjadi lagi hal semacam itu harus di sediakan tempat sampah.



Sumber : tanggal 20 maret 2016 pada pukul 04:00 wib

Gambar 2 : TPS tempat pembuangan sementara Pasar Tagog tumpukan sampah yang masih terlihat dari kemaren pada tanggal 19 maret sampah tersebut belum di angkut oleh UPT kebersihan yang menyebabkan bau busuk dan mengangkibatkan kemacetan pada pagi hari.

kinerja organisasi yang harus di optimalkan lagi harus di sertai dengan jumlah kendaraan pengangkut sampah yang memadai, di kabupaten bandung barat sendiri menurut data yang peneliti dapatkan dari dinas ciptakarya dan tataruang jumlah kendaraan pengangkut sampah ada sebanyak 48 kendaraan, terdiri dari dums truck besar, dums truck kecil, amrol kecil dan besar motor roda 3 dan mobil tinja.



Sumber : tanggal 21 maret 2016 pada pukul 04:00 wib

Gambar 3 : dums truck yang berada di TPS Pasar Tagog yang di tempatkan oleh UPT kebersihan untuk mengangkut sampah yang berada di TPS pada tanggaal 21 maret 2016 pada pukul 04:00 wib dums truck tersebut mengangkut sampah pada sore hari dikarnakan harus melayani TPS Gedong Lima.

Pasar Tagog Padalarang sendiri kendaraan pengangkut sampah yang di gunakan adalah 1 mobil dums truck besar, 1 arm roll, dan 1 motor roda 3, dan 2 gwrobak sampah kendaraan tersebut yang ada di TPS (tempat pembuangan sementara) yang ada di Pasar Tagog. Sebenarnya kendraan tersebut masih kurang optimal untuk mengangkut sampah di daerah Pasar Tagog yang berjumlah karna jumlah masyarakat di Pasar Tagog sendiri sebanyak 16,716 orang dari jumlah masarakat tersebut setiap harinya membuang sampah 8,49 ton menurut data yang peneliti dapatkan dari. UPT kebersihan (unit pelayanan teknis)

Peneliti melihat Dari data maka pengelolaan sampah di Pasar Tagog Padalarang masih belum dikatakan baik dan optimal karna di samping kurangnya himbauan dari pemerintah kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah yang baik, dan tida adanya tempat sampah di setiap rt atau rw dan kurang kinerja organisasi yang masi belum maksimal dalam pengangkutan sampa di TPS tempat pembuangan sementara Pasar Tagog menuju TPA (tempat pembuangan akhir)

Sebenarnya pengelolaan sampah di Pasar Tagog sudah baik dan UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) sudah meningkatkan disiplin karyawannya itu di lihat dari karyawan yang sudah siap dari pagi untuk menyapu Jalanan, dan mengangkut sampah setiap harinya dari Jalan Raya dan rumah warga ke TPS (tempat pembungan sementara) dan dari TPS ke TPA (tempat pembuangan akhir) tetapi itu kurang maksimal dikarnakan sampah yang di kelola oleh UPT kebersihan tida sebanyak sampah yang di keluarkan oleh masarakat dan pedagang dan kinerja organisasi yang kurang maksimal serta kurangnya kendaraan oprasional pengangkut sampah.

Peneliti melihat kinerja organisasi di UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) belum melakukan tugasnya dengan maksimal walaupun tugas sehari-harinya sudah di laksanakan tetapi belum maksimal di karnakan jumlah pegawai yang masih minim yaitu sekitar 8 pekerja di TPS (tempat pembungan sementara) terdiri dari 3 pengangkut sampah 1 supir dums truck 1 penendara motor roda 3 dan 3 penyapu Jalan Raya, sampah yang ada di sungai atau selokan masih belum ada petugas yang menanganinya. Dan ada petugas UPT kebersihan yang turun langsung ke solokan atau sungai untuk mengambil sampah atau mengeruk sampah yang mungkin jika di biarkan terus menerus bakal mengakibatkan banjir, yang peneliti lihat hanya inisiatif masyarakat sentempat yang suka mengambil sampah dari solokan atau sungai yang seharusnya itu tugas UPT kebersihan (unit pelayanan teknis)

. 

Sumber : pada tanggal 24 maret pada pukul 06:30 wib

Gambar 4 : kinerja organisasi yang sudah berjalan, dan kinerja pegawai yang sudah berjalan pegawai tersebut yang di tugaskan oleh UPT kebersihan untuk menyapu jalanan di sekitar TPS Pasar Tagog pada pekerja tersebut bekerja pada pukul 06:00 wib hingga 09:00 wib.

UPT kebersihan (unit pelayanan teknis) harusnya menambahkan lagi kariyawan di TPS (tempat pembuangan sementara) Pasar Tagog agar kinerja para kariyawan dan kendaraan oprasional menjadi semakin optimal dan tida ada lagi keluhan dari masarakat, dan tida ada lagi tumpukan sampah yang akan membuat macet Jalan Raya Padalarang, dan akan mewujudkan Bandung Barat bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **: Kinerja Pegawai UPT Kebersihan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus pengelolaan sampah pasar tagog padalarang).**

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Kinerja organisasi UPT Kebersihan pengelolaan sampah pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat”

**C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. **Maksud penelitianb.**

Peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pembagian kerja di UPT kebersihan (unit pelayanan teknis daerah) dinas , ciptakarya dan tataruang kabupaten Bandung Barat yang di fokuskan di TPS Pasar Tagog Padalarang. apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan aspek *efektivitas* pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan pimpinan.

1. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini disusun untuk menjelaskan bagaimana kinerja di UPT kebersihan yang di fokuskan di TPS Pasar Tagog, secara lebih spesifik yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana kinerja yang di lakukan berdasarkan kualitas para pegawai sehingga tercapai *efektivitas* kerja para pegawai. Yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokan antara realita *empirik* dengan teori yang berlaku menggunakan metode *deskriptif.*

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki kegunaan yang bersifat *teoritis* tetapi juga mempunyai kegunaan yang bersifat *praktis* dan *akademis*. Kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut: :

* ***Teoritis***

1. Bahan referensi bagi penelitian selajutnya untuk memperdalam penelitian mengenai penilaian kinerja pegawai.

2. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah ilmu pengetahuan bidang ilmu Administrasi khususnya. Tatacara pengelolaan sampah kususnya Pasar Tagog

3. Melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk dapat berfikir secara analisis dan dinamis di masa yang akan datang.

* ***Praktis***

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan masukan berbagai pihak khususnya pada pengelolaan sampah pada pasar tagog dan UPT Kebersihan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan penilaian terhadap kinerja pegawainya.

**E. Lokasi Dan Lamanya Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian kecamatan Padalarang lebih fokus di Pasar Tagog desa Kertamulya rt03/03 Padalarang.

1. **Lamanya Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap laporan akhir diperkirakan delapan bulan terhitung mulai bulan 7 desember sampai dengan 10 mei di .kecamatan Padalarang desa kertamulya TPS Pasar Tagog.